

PERAN GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING

Bayu Seto Rindi Atmojo¹, Shanti Wardaningsih²

Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta¹, Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta²Email: bayuatmojo97@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bullying merupakan perilaku kekerasan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak dilakukannya atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, agama dan lain-lain. Perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam dapat berupa verbal maupun fisik. Peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah, sehingga perilaku siswa bisa menjadi lebih baik.

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Desain: Literatur review Metode: penelusuran menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif, Studi ini diperoleh dan dicari secara elektronik dengan database yaitu *google cendekia* (2013-2017) dan *sage journals* (2013-2017). Strategi pencarian yang dilakukan dengan istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut: "*Bullying*", "*Prevention*", "*Teacher*". Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru dalam sekolah sangat penting dalam menurunkan dan menekan perilaku *bullying* siswa. Pencegahan tersebut dilakukan dengan cara membentuk karakter siswa dan menjalin hubungan yang positif dengan siswa. Kesimpulan: Guru memiliki peran penting dalam menekan angka kejadian *bullying* siswa.

Kata Kunci: *Bullying*, Guru, Pencegahan

THE ROLE OF TEACHERS IN PREVENTING BULLYING BEHAVIOUR

Bullying behavior is a violent behavior that involves an imbalance of power with the aim of making other people feel that it is not done on the basis of differences in appearance, culture, religion and others. Bullying behavior that occurs from the social environment to the school environment is very diverse can be verbal or physical. The teacher's role in bullying in students is as someone who guides or advises and directs and fosters students so that they can overcome cases or problems that occur regarding bullying and in order to minimize bullying that occurs at school, so that student behavior can be better.

Objective: To find out how the teacher's role in preventing bullying behavior in school. Methods: This literature review uses inclusion and exclusion criteria, this study was obtained and searched electronically with databases namely *google cendekia* (2013-2017) and *sage journals* (2013-2017). Search strategies carried out in terms used in English are as follows: "*Bullying*", "*Prevention*", "*Teacher*". Results: The results of the analysis show that the role of teachers in schools is very important in reducing and suppressing student bullying behavior. Prevention is done by forming the character of students and establishing positive relationships with students.

Conclusion: Teachers have an important role in reducing the number of student bullying events.

Keywords: *Bullying*, Teachers, Prevention

Pendahuluan

Perilaku *bullying* merupakan masalah kesehatan masyarakat pertama yang menuntut waktu dan membutuhkan perhatian terkoordinasi oleh penyedia layanan kesehatan, pemerintah dan keluarga. Hal ini karena perilaku *bullying* memiliki dampak bahaya psikososial. Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk perilaku penganiayaan yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah (WHO, 2010). Hasil survey yang dilakukan Pusat Pencegahan Perilaku *bullying* menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ada sekitar 20,8% siswa melaporkan diintimidasi. Prevalensi perilaku *bullying* dilaporkan sebesar rata-rata 35% mendapatkan perilaku *bullying* secara langsung dan 15% di dunia maya (Pacer's, 2017).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2017) kasus *bullying* di sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian *bullying* pada tahun 2016 sebesar 25 % (600 kasus) dibandingkan pada tahun 2015

(500 kasus) . Jumlah angka kejadian *bullying* di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 tercatat sebesar 413 kasus. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak tahun 2016 menunjukkan 84% anak SD sampai SMA pernah mengalami *bullying* (Dinas Provinsi Jawa Tengah, 2017). Pemerintah menetapkan Undang-Undang Perlindungan Anak Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014 yang berbunyi setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak (KPAI, 2017).

Menurut Faeni (2016) menjelaskan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja yang menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Seseorang yang melakukan *bullying* dapat melakukan hal-hal seperti: memukul, menendang, mendorong, meludah, mengejek, menggoda, penghinaan dan mengancam keselamatan orang lain. Perilaku tersebut perlu diwaspadai oleh guru, orang tua dan masyarakat,

karena memiliki dampak yang negatif pada anak. Perilaku *bullying* memiliki dampak seperti memberi rasa tidak aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tidak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, selain itu dampak lebih berat adalah dapat berujung ke tindakan bunuh diri (Muhammad , 2016; Sinuko , 2016). Hal tersebut membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah untuk menekan angka perilaku *bullying*(Sinuko, 2016).Kondisi tersebut menjadi perhatian oleh kalangan masyarakat, khususnya para orang tua untuk selalu memantau dan membimbing anak mereka. Orang tua memegang peran penting dalam mencegah perilaku anak-anak mereka sehingga tidak menerapkan perilaku *bullying*.Guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seorang siswa (Mustisari, 2015).

Perilaku *bullying* sendiri dapat dicegah dengan berbagai cara antara lain: 1) Menanamkan pendidikan karakter kepada siswa contohnya: Melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat untuk mencegah siswa melakukan *bullying*, Melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Quran untuk mencegah siswa melakukan *bullying*. 2) Pengawasan, contohnya:Meningkatkan pengawasan terhadap siswa, Menasehati siswa yang melakukan *bullying*, Memberi perhatian kepada siswa. 3) Penanganan, contohnya: Menghentikan setiap gejala atau tindakan *bullying* yang terjadi, melakukan pembinaan terhadap anak yang melakukan *bullying*. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak guru berupa menjelaskan akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa (Mustisari, 2015).

Menurut Adnan (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada bulan september tahun 2016 seorang siswa SMP di Sumatera Utara dimana seorang siswa senior melakukan *bullying* kepada siswa junior. Jenis

perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa tersebut seperti memukul, menjitak, menendang. Kasus serupa juga terjadi di SMA di Pondok Indah Jakarta, dimana korban dianiaya oleh 18siswa seniornya.Kasus- kasus ini menambah deretan panjang persoalan *bullying* di sekolah yang belum terselesaikan.

Menurut Adnan (2016)dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru belum intensif dalam menangani permasalahan perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan oleh kekurangan guru dan tidak semua guru mempunyai

waktu untuk menangani masalah perilaku *bullying*. Tidak adanya waktu seorang guru untuk menangani masalah perilakubullying kepada siswadikarenakan guru tersebut disibukkan dengan persiapan mengajar dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui peran guru dalam pencegahan perilaku bulliying di sekolah. Tujuan studi literatur iniuntuk melihatbagaimanaperan guru dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

Metode Penelitian

1. Diagram alur penulisan

Sistematis penulisan literature review berdasarkan diagram langkah-langkah dibawah ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Konsep yang Diteliti.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk

menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Studi literatur didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet, buku, daftar pustaka. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dalam metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Nursalam,2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan penulis. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh penulis setelah mereka menentukan topik penulisan dan ditetapkan rumusan masalah sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Nursalam,2016).

Data yang digunakan berasal dari jurnal literatur review yang berisikan konsep yang diteliti. proses pengumpulan data dilakukan penyaringan dari 71.534 literatur menjadi 12 literatur berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. adapun kriteria dimaksud meliputi tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti sage jurnal. Cara penulisan yang efektif untuk setting jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan seperti “*bullying*”, “*prevention*”, “*teacher*”.

3. Analisis Data

Memulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. cara lain dengan melihat tahun penulisan (2013-2017). Membaca abstrak setiap jurnal terlebih dahulu untuk dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin – poin penting dan relevansi dengan permasalahan penelitian. Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat penulis hendaknya juga hendaknya mencatat sumber- sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu – waktu diperlukan (Nursalam, 2016). Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat

sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan terkait dengan Peran guru dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah. sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, sampel, instrumen. setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa Peran guru dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah dalam bentuk pembahasan. Kriteria inklusi pada literatur ini artikel bahasa inggris dengan tanggal publikasi 5 tahun terakhir mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, artikel dalam bentuk full teks. kriteria eksklusi yaitu artikel publikasi tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti buku, abstrak saja, editor.

Tabel 1. Studi Karakteristik

No	Author (Year)	Study Design	Intervention (procedure)	Sample	Instrument	Result	Conflict Of Theory
1	Cixin Wang, Susan M. Swearer, Paige Lembeck, Adam Collins & Brandi Berry (2016)	<i>cross sectional study</i>	Tidak dicantumkan intervensi	n = 435 siswa sekolah menengah	Kuesioner	Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh sikap yang positif untuk mencegah perilaku <i>bullying</i>	Peran guru sangat penting dalam membimbing seorang siswa untuk berperilaku dan bersikap positif sehingga siswa kesehariannya bersikap positif
2	Dorothy L. Espelage, Joshua R. Polanin, Sabina K. Low (2014)	Kuantitatif Survey	Tidak dicantumkan intervensi	n = 3616 sampel	Kuesioner	Terdapat perbaikan penurunan perilaku <i>bullying</i> siswa setelah diberikan intervensi oleh guru, namun dalam penelitian ini kurang jelas dalam menjelaskan intervensi	Diperlukan kerjasama antar guru dan staff sekolah dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i> pada anak dengan melihat faktor lingkungan sekolah
3	Petrie JAC van der Zanden, Eddie JPG Denessen, Ron HJ Scholte (2013)	Kuantitatif dengan sampel diambil secara random	Perilaku interpersonal	n = 33 guru dan 784 siswa	Kuesioner	Perilaku guru berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> pada siswa. Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik akan menurunkan perilaku <i>bullying</i> pada siswa	.Perilaku interpersonal guru memiliki peran penting dalam mentukan perilaku <i>bullying</i> pada anak.
4	Jina Yoona, Michael L. Sulkowskib & Sheri A. Bauman (2014)	Kuantitatif	Tidak dicantumkan intervensi	n = 236guru	Kuesioner	Pengalaman seorang guru pada masa kanak-kanak terhadap perilaku <i>bullying</i> dapat mempengaruhi respon seorang guru dalam menangani dan mencegah perilaku <i>bullying</i> siswa. Respon guru dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i> anak dapat menekan kejadian <i>bullying</i> .	Respon guru sangat penting dalam mengurangi dan mencegah kejadian <i>bullying</i> pada siswa.

5	Anna Dedousis-Wallace, Rosalyn Shute, Megan Varlow, Rachael Murrihy and Tony Kidman (2014)	Kuantitatif experiment	Presentasi	n = 326 guru (terdiri dari 63 kontrol dan 263 eksperimen)	Kuesioner	Keseriusan seorang guru dalam menangani perilaku <i>bullying</i> dapat mempengaruhi perilaku <i>bullying</i> siswa. Hal tersebut karena ada sebagian guru yang menganggap bahwa perilaku <i>bullying</i> hanya perilaku yang wajar sehingga mereka membiarkan saja tanpa melihat efek jangka panjang pada korban	Guru yang lebih serius dalam mengatasi <i>bullying</i> akan memberikan efek yang positif dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i> pada anak.
6	Elizabeth A. Gony & Kevin S. Sutherland & Albert D. Farrell & Terri N. Sullivan & Sarah T. Doyle (2014)	Kuantitatif	<i>Class meetings</i>	n = 44 guru	Kuesioner	Penerapan model belajar seorang guru dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i> dapat menentukan respon siswa pada perilaku <i>bullying</i>	Model belajar dari seorang guru dapat menentukan perilaku seorang siswa khususnya perilaku <i>bullying</i> .
7	Rene Veenstra, Siegwart Lindenberg, Gijs HuitsingMiia Sainio, Christina Salmivalli (2014)	Kualitatif	Tidak ada intervensi	n = 39 sample	Kuesioner	Guru memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan perilaku <i>bullying</i> yaitu dengan memberikan jaminan pada siswa. Kerjasama antar guru dan siswa juga sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> .	Perilaku <i>bullying</i> di sekolah dapat dicegah oleh guru dengan melakukan kerja sama dengan para siswa.
8	Philippa Small, Cathrine Neilsen-Hewett dan Naomi Sweller (2013)	Eksperiment pre dan post	Pemberian pelayanan penanganan <i>bullying</i>	n = 310 sample	Kuesioner	Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk menekan dan mengurangi perilaku <i>bullying</i> siswa. Hal yang perlu dilakukan yaitu membuat aturan dan respon	Memberikan lingkungan yang aman dan nyaman serta menegakkan aturan oleh guru merupakan salah satu upaya dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada siswa.

						yang cepat dan tanggap pada perilaku <i>bullying</i> .	
9	Joan Letendre, Jason A. Ostrander, and Alison Mickens (2016)	Kualitatif	Positive Behavior	n = 21 sample	Kuesioner	Penerapan perilaku positif oleh guru terhadap siswa dapat mengurangi perilaku <i>bullying</i> pada siswa..	Perilaku positif yang diberikan oleh guru akan memberikan perilaku pula terhadap seorang siswa sehingga secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya perilaku <i>bullying</i> .
10	Munyi Shea, Cixin Wang, Winnie Shi, Victor Gonzalez dan Dorothy Espelage (2016)	Menggunakan Metodekualitatif	Tidak dijelaskan intervensi yang dilakukan	n = 15 orangtua dan 8 guru	Kuesioner	Orang tua menganggap bahwa peran guru selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pemberi kenyamanan dan keamanan anak-anak mereka yang sedang mencari ilmu di sekolah. Orang tua menganggap bahwa perilaku <i>bullying</i> dapat dicegah dengan peran seorang guru yang baik dalam mendidik siswa.	Guru memiliki peran penting dalam memberi kenyamanan dan keamanan pada setiap siswa yang sedang belajar di sekolah
11	Annarilla Ahtola, Anne Haataja, Antti Karna, Elisa Poskiparta & Christina Salmivalli (2013)	Menggunakan Metode Online surveys	Presentasi tentang perilaku <i>bullying</i>	Sampel diambil dari 93 kelas dan 27 sekolah dengan total guru sebanyak = 186 guru	Kuesioner	Penatalaksanaan program pencegahan dan intervensi perilaku <i>bullying</i> dilakukan oleh guru melalui sistem sosial dan individu. Peran guru dalam hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan membentuk perilaku <i>bullying</i> siswa.	Program pencegahan perilaku <i>bullying</i> dapat dilakukan melalui sosial dan individu.

Desain Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 jurnal penelitian yang ditinjau, ada 3 penelitian yang menggunakan desain kualitatif yaitu Joan et. al. (2016), Munyi et. al. (2016) dan Rene et. al. (2014), 1 jurnal penelitian menggunakan metode online questionnaire ada satu yaitu Mandy dan Sascha (2013), 1 jurnal penelitian menggunakan metode online surveys yaitu Antti et. al. (2013), 1 jurnal penelitian menggunakan metode eksperimen pre dan post yaitu Philippa et. al. (2013), 6 jurnal penelitian menggunakan metode kuantitatif experiment yaitu Anna et. al. (2014), Cixin et. al. (2016), Dorothy et. a. (2014), Eddie et. al. (2013), Jina et. al. (2014), Elizabeth et. al. (2014)

Intervensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 jurnal penelitian tersebut yang menjelaskan intervensi secara jelas ada 7 penelitian sedangkan 5 jurnal lainnya tidak jelas dalam menjelaskan intervensi. Intervensi yang terdapat dalam jurnal seperti perilaku interpersonal, melihat video, presentasi, *class meetings*, pemberian pelayanan

penanganan *bullying*, positive behavior, presentasi tentang perilaku *bullying*.

Hasil

Penulis melakukan analisis terhadap 12 jurnal yang diperoleh dari *google cendekia* (2013-2017) dan *sage journals* (2013-2107). Hasil analisis terhadap 12 jurnal diperoleh hasil bahwa penelitian Cixin et. al. (2016) menunjukkan bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh sikap yang positif untuk mencegah perilaku *bullying*. Guru merupakan salah satu publik figur bagi setiap peserta didiknya sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan contoh sikap maupun perilaku yang positif bagi siswa. Hal tersebut didukung penelitian Petrie et. al (2013) bahwa perilaku guru berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa. Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik akan menurunkan perilaku *bullying* pada siswa. Hasil penelitian lain Joan et. al. (2016) menunjukkan bahwa penerapan perilaku positif oleh guru terhadap siswa dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Munyi et. al. (2016) menjelaskan bahwa orang tua

menganggap bahwa peran guru selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pemberi kenyamanan dan keamanan anak-anak mereka yang sedang mencari ilmu di sekolah. Orang tua menganggap bahwa perilaku *bullying* dapat dicegah dengan peran seorang guru yang baik dalam mendidik siswa. Hal tersebut didukung pendapat Mandy and Sascha (2013) bahwa sikap seorang guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa sangat berpengaruh terhadap penurunan perilaku *bullying* siswa.

Perilaku dan sikap yang positif seorang guru dapat dimunculkan apabila seorang guru memiliki suatu pengalaman dan mendapatkan pelatihan tentang penanganan masalah *bullying*. Hasil penelitian Dorothy et. al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbaikan penurunan perilaku *bullying* siswa setelah diberikan intervensi oleh guru. Seorang guru yang diberikan intervensi tentang bagaimana cara penanganan perilaku *bullying* akan meningkatkan pengetahuan guru. Pengetahuan yang baik akan menjadikan guru tepat dalam penatalaksanaan perilaku *bullying* siswa. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalam guru itu sendiri khususnya tentang penanganan perilaku

bullying. Penelitian Jina et. al. (2014) menunjukkan bahwa pengalaman seorang guru pada masa kanak-kanak terhadap perilaku *bullying* dapat mempengaruhi respon seorang guru dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying* siswa. Respon guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* anak dapat menekan kejadian *bullying*.

Hal tersebut juga didukung hasil penelitian Anna et. al. (2014) bahwa keseriusan seorang guru dalam menangani perilaku *bullying* dapat mempengaruhi perilaku *bullying* siswa. Hal tersebut karena ada sebagian guru yang menganggap bahwa perilaku *bullying* hanya perilaku yang wajar sehingga mereka membiarkan saja tanpa melihat efek jangka panjang pada korban. Rene etl al. (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan jaminan pada siswa. Kerjasama antar guru dan siswa juga sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya *bullying*. Hasil tersebut juga didukung hasil penelitian Philippa et. al. (2013) bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan lingkungan sekolah

yang aman dan nyaman untuk menekan dan mengurangi perilaku *bullying* siswa. .

Penanganan dan pencegahan perilaku *bullying* dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran lebih spesifik ke penanganan perilaku *bullying*. Elizabeth et. al. (2014) salah satu penerapan model belajar seorang guru dalam pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan menggunakan model *class metting*. Pendapat lain menjelaskan bahwa penatalaksanaan program pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan sistem sosial dan individu. Hasil penelitian Annarilla et. al. (2013) menunjukkan penatalaksanaan program pencegahan dan intervensi perilaku *bullying* dilakukan oleh guru melalui sistem sosial dan individu. Peran guru dalam hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan membentuk perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa hasil analisis menunjukkan 5jurnal penelitian yang menyimpulkan bahwa perilaku dan sikap guru memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying*, 2 jurnal yang menyimpulkan bahwa respon dan keseriusan seorang

guru dalam menangani perilaku *bullying* berpengaruh pada perilaku *bullying* siswa, 1 jurnal yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa, 2 jurnal menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah penting dalam menurunkan perilaku *bullying*, 2 jurnal menyimpulkan bahwa hubungan antara siswa, staff dan guru yang baik dapat mencegah terjadinya *bullying*.

Diskusi

Hasil analisis dari 12 penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sama-sama menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah dalam mengurangi kejadian *bullying*. Guru harus bisa mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa dengan cara membuat hubungan yang positif dengan para siswa. Kondisi tersebut akan memberikan efek yang positif bagi siswa untuk tidak menerapkan perilaku *bullying*. Menurut Harel (2013) penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 sekolah menunjukkan bahwa persepsi lingkungan dan iklim sekolah yang negatif berdampak dalam meningkatkan perilaku *bullying* pada siswa di sekolah. Hasil penelitian tersebut juga sesuai

dengan hasil penelitian Philipa et. al. (2013) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk menekan dan mengurangi perilaku *bullying* siswa. Intervensi yang dilakukan dalam penelitiannya yaitu berupa pemberian pelayanan bimbingan konseling untuk siswa pelaku maupun korban perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* di sekolah dapat dicegah dengan membentuk sikap dan karakter siswa. Menurut Cixin et. al. (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh sikap yang positif untuk mencegah perilaku *bullying*. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Petrie et. al. (2015) dalam penelitian bahwa perilaku guru berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa. Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik akan menurunkan perilaku *bullying* pada siswa.

Selain itu, intervensi perilaku positif yang diperankan oleh guru terbukti dapat menurunkan angka perilaku *bullying*. Menurut Joan et. al.

(2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan perilaku positif oleh guru terhadap siswa dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Pemberian contoh perilaku positif yang dilakukan oleh guru dapat menginspirasi siswa untuk selalu berperilaku positif terhadap orang lain. Namun dalam penatalaksananya, untuk menghasilkan sesuai yang diharapkan maka perlu adanya kerja sama antar semua karyawan sehingga dalam penatalaksanaannya lebih mudah dan ringan. Hasil penelitian Doroty (2014) menunjukkan bahwa diperlukan kerjasama antara guru dan staff sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* pada anak dengan melihat faktor lingkungan sekolah.

Intrvensi yang lain dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan *class meetings* untuk program pencegahan perilaku *bullying*. Elizabeth et. al (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan model belajar seorang guru dalam pencegahan perilaku *bullying* dapat menentukan respon siswa pada perilaku *bullying* salah satu yang dilakukann yaitu program *class meetings*. Program *class meetings* dilakukan setiap

seminggu sekali oleh guru inti akademik dan guru yang telah memiliki kompetensi dalam menangani perilaku bullying. Kegiatan tersebut dilakukan selama 4 jam oleh guru yang telah memiliki sertifikat untuk pencegahan *bullying*.

Pada saat penatalaksanaan penanganan *bullying* seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang tindakan *bullying*. Hal tersebut diharapkan seorang guru dapat mengidentifikasi penyebab dan membedakan perilaku bullying pada siswa (Mandy dan Sascha, 2012). Pengetahuan yang baik diperoleh dari pengalaman yang didapatkan oleh guru khususnya tentang perilaku *bullying*. Menurut Jihan et. al. (2013) menyatakan bahwa pengalaman seorang guru pada masa kanak-kanak terhadap perilaku *bullying* dapat mempengaruhi respon seorang guru dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying* siswa. Respon guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* anak dapat menekan kejadian *bullying*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis ditemukan keterbatasan yaitu masih minimnya beberapa sumber dan literatur yang ada

di Indonesia dapat menunjang analisis literatur review jurnal. Penelitian tentang intervensi pencegahan perilaku *bullying* di Indonesia masih jarang sehingga penulis masih kurang untuk membandingkan jurnal dari luar dengan jurnal Indonesia.

Kesimpulan

Hasil analisis dari 12 penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sama-sama menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah dalam mengurangi kejadian *bullying*. Guru harus bisa mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa dengan cara membuat hubungan yang positif dengan para siswa. Kondisi tersebut akan memberikan efek yang positif bagi siswa untuk tidak menerapkan perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan.(2016). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)*. Tesis.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adnan.(2017). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)*. Tesis.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anna D-W., Rosalyn S., Megan V., Rachael M., dan Tony K. (2014). *Predictors of*

- teacher intervention in indirect bullying at school and outcome of a professional development presentation for teachers. Educational Psychology, 34, No. 7, 862–875. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2013.785385>*
- Annarilla A., Anne H., Antti K., Elisa P., dan Christina S. (2013). Implementation of anti-bullying lessons in primary classrooms: how important is head teacher support?. *Educational Research*, 55 (4).
- Asep. (2013). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Cixin Wang, Susan M. Swearer, Paige Lembeck, Adam Collins & Brandi Berry. (2016). *Teachers Matter: An Examination of Student-Teacher Relationships, Attitudes Toward Bullying, and Bullying Behavior. Journal of Applied School Psychology, 31:3, 219-238, DOI: 10.1080/15377903.2015.105692.*
- Dinas Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Perangi Bullying*. Semarang
- Dorothy L. E., Joshua R. P., Sabina K. L. (2014). *Teacher and Staff Perceptions of School Environment as Predictor of Student Aggression, Victimization, and Willingness to Intervene in Bullying Situations*. *School Psychology Quarterly*, 29 (3).
- Elizabeth A. G., Kevin S. S., Albert D. F., Terri N. S. dan Sarah T. D. (2014). *Measuring Teacher Implementation in Delivery of a Bullying Prevention Program: the Impact of Instructional and Procedural Adherence and Competence on Student Responsiveness. Prev Sci. DOI 10.1007/s11121-014-0508-9*
- Faeni. (2016). *HypnoParenting*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Harel-Fisch, Y., Walsh, S. D., Fogel-Grinvald, H., Amitai, G., Pickett. W., Molcho, M., Craig, W. (2011). Negative school perceptions and involvement in school bullying: A universal relationship across 40 countries. *Journal of Adolescence, 34, 639-652. doi:10.1016/j.adolescence.2010.09.008.*
- Indawati. (2016). *Upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irel. (2017). Hubungan *Sense of Self* dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA di Jakarta. *Psikodimensia, 16 (1)*.
- Jina Y., Michael L. S., dan Sheri A. B. (2014). *Teachers' Responses to Bullying Incidents: Effects of Teacher Characteristics and Contexts. Journal of School Violence, DOI: 10.1080/15388220.2014.963592*
- Joan L., Jason A. O., and Alison M. (2016). *Teacher and Staff Voices: Implementation of a Positive Behavior Bullying Prevention Program in an Urban School. Child & Scholl, 38 (4)*.
- KPAI. (2017). *Buku Panduan Pelayanan Bullying*. Jakarta. KPAI
- Kunandar, 2012, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses*

- dalam *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali. Pers.
- Mandiri. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mandy G., dan Sascha H. (2012). *Correlates of teachers' ways of handling bullying*. *School Psychology International*, 34(3) 299–312
- Muhammad. (2013). *Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas)*. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9 (3).
- Mudjijanti.(2013). *School Bullying Dan Peran Guru Dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat
- Muthmainah. (2017). *Semakin Banyak yang Melaporkan Kasus 'Bullying'*. Jakarta: Pustaka Media
- Munyi S., Cixin W., Winnie S., Victor G., dan Dorothy E. (2016). *Parents and Teachers' Perspectives on School Bullying Among Elementary School-Aged Asian and Latino Immigrant Children*. *Asian American Journal of Psychology*, 7 (2).
- Rene V., Siegwart L., Gijs H. M. S., Christina S. (2014). *The Role of Teachers in Bullying: The Relation Between Antibullying Attitudes, Efficacy, and Efforts to Reduce Bullying*. *Journal of Educational Psychology*, 106 (4).
- Sinuko. (2016). *Jateng Zona Merah Kekerasan pada Perempuan dan Anak*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nursalam.(2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pacer's. (2017). *Bullying Statistics*. Diakses pada tanggal 29 Desember 2017 dari <http://www.pacer.org/bullying/resources/stats.as>
- Petrie JAC van der Zanden, Eddie JPG Denessen, Ron HJ Scholte. (2015). *The effects of general interpersonal and bullying-specific teacher behaviors on pupils' bullying behaviors at school*. *School Psychology International*, 36(5) 467–481
- Philippa S., Cathrine N., H. dan Naomi S. (2013). *Individual and Contextual Factors Shaping Teachers' Attitudes and Responses to Bullying among Young Children: Is Education Important*. *Asia-Pacific Journal Of Research In Early Childhood Education*, 7 (3).
- Putri. (2016). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 1 Mojokerto*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (4).
- Putri. (2015). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. *JOM*, 2 (2).
- Stiller, Horner dan Ross. (2013). *Bully Prevention*. PBIS.
- Syamita. (2017). *Gambaran perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- WHO. (2013). *Prevention of bullying-related morbidity and mortality: a call for public health policies*.

Wicaksana, I. (2013). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius.